

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara temuan yang ada dilapangan dengan kajian pustaka. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama dengan kenyataan, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dari kenyataan yang ada. Maka dalam bab ini akan dibahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran tilawah Al-Qur'an dalam bidang tajwid di LPTQ Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung?.

Dalam Strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran tilawah Al-Qur'an dalam bidang Tajwid di LPTQ kecamatan gondang Tulungagung, berdasarkan interview dengan Kepala LPTQ Bapak Ali Shodikin menyampaikan kepada peneliti

di bagi menjadi 3 strategi menyampaikan di bidang tajwid:
Mengenal huruf hijaiyah sekaligus menetapkan mahkrojnya
Mengucapkan kharokat fathah,kasrg,dhomah,tasdhid dan sukun sampai dengan sempurna
Menerapkan hokum-hukum bacaan dengan benar.¹

¹ Wawancara dengan Bapak Ali Shidikin, 11 Januari 2018.

Hal ini sudah sesuai dengan teori Dalam tilawah Al-Qur'an, telah masyhur menggunakan tujuh jenis lagu yang telah dipopulerkan oleh Qari' dan Qari'ah di berbagai penjuru dunia. Sebagaimana disebutkan dalam buku yang berjudul Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qari' Qari'ah di Kecamatan Kalidawir sebagai berikut:

a. Makhārijul Huruf (مَخَارِجُ الْحُرُوفِ)

Pengertian makharijul huruf sebagaimana tertulis dalam buku yang berjudul Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an sebagai berikut:

مَحَلُّ خُرُوجِ الْحَرْفِ وَتَمْيِيزُهُمْ مِنْ غَيْرِهِ

“Makhraj adalah tempat keluar huruf hingga dapat dibedakan dengan huruf lainnya”²

Memperhatikan makhārijul huruf ini sangat penting bagi seorang qori' karena kesalahan pelafalan satu makhraj menjadikan bacaan tidak sempurna. Bahkan akan terjadi makna yang berbeda dengan kesalahan satu huruf.

Huruf hijaiyah yang berjumlah 29, mempunyai tempat keluar masing-masing. Mulai dari huruf yang keluar dari tenggorokan, kedua bibir, dan lain sebagainya. Hal itu sebagaimana tertulis dalam buku yang berjudul Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an sebagai berikut:³

Huruf	Laqob	No.
ء ه ع ح غ خ	الْحَلْقِيَّة	- ١

² Kemenag, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an*, (Surabaya: t.p., 2003), hlm. 9

³ Kemenag, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an*, (Surabaya: t.p., 2003), hlm. 13

ق ك	الَّهْوِيَّة	-٢
ج ش ي	الشَّجَرِيَّة	-٣
ص س ز	الْأَسْيِيَّة	-٤
ط د ت	النَّطْعِيَّة	-٥
ظ ذ ث	الَّتَوِيَّة	-٦
ل ن ر	الدَّقِيقِيَّة	-٧
ف و ب م	الشَّفَهِيَّة	-٨
و ا ي	الْجَوْفِيَّة	-٩

b. Shifātul Huruf (صِفَاتُ الْحُرُوفِ)

Pengertian sifatul huruf sebagaimana tertulis dalam buku yang berjudul Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an, Sifat huruf adalah cara bagaimana satu huruf diucapkan dan dikeluarkan dari makhrjanya seperti dengan hembusan napas atau tidak, dengan tebal atau tipis dan sebagainya.⁴ Mengetahui sifatul huruf berarti kita telah memberi hak dan keadilan kepada setiap huruf karena setiap huruf Al-Qur'an mempunyai sifat tertentu yang wajib untuk diindahkan.

c. Ahkāmul Huruf (أَحْكَامُ الْحُرُوفِ)

Ahkamul huruf sebagaimana tertulis dalam buku yang berjudul Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an sebagai berikut:

⁴ Kemenag, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an*, (Surabaya: t.p.:, 2003), hlm. 13

Setiap kata terdiri dari beberapa huruf yang dapat dipahami. Rangkaian antara satu huruf dengan huruf lainnya akan menimbulkan hokum bacaan baru tentang cara pengucapan. Kaidah yang mengatur bacaan dalam pertautan huruf inilah yang disebut ahkamul huruf.⁵

Kaidah inilah yang mengatur hokum bacaan huruf mati jika bertemu huruf hidup. Misalnya apabila ada nun mati/ tanwin jika diikuti huruf tenggorokan maka akan menjadi bacaan *idzhar*, dan contoh lainnya.

d. Ahkāmul Maddi wal Gashr (أَحْكَامُ الْمَدِّ وَالْغَسْرِ)

Pengertian ahkāmul maddi wal gashr berarti hokum memanjangkan maupun memendekkan bunyi huruf. Sebagaimana tertulis dalam buku yang berjudul Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an sebagai berikut:

Dilihat dari segi bahasa mad artinya ziyadah atau lebih. Menurut pengertian istilah, mad adalah : “*Memanjangkan suara pada salah satu dari huruf mad.*” Sedangkan Qashr adalah istilah lawan mad, menurut bahasa artinya al-habs yakni menahan. Pengertian dalam istilahnya adalah: *Tetapnya suara huruf mad dan tidak lebih panjang.*⁶

Huruf mad terjadi karena ada huruf *layyinah* bertemu huruf *alif* maupun *hamzah*. Selain itu, juga terjadi pada huruf berharakat dimana setelah huruf tersebut merupakan huruf *layyinah* yang sehenis dengan harakat tersebut.

Adapun jenis ahkāmul mad dibagi menjadi sebagaimana tertulis dalam buku yang berjudul Pedoman Pelatihan Tilawatil

⁵ Kemenag, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an*, (Surabaya: t.p.:, 2003), hlm. 24

⁶ Kemenag, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an*, (Surabaya: t.p.:, 2003), hlm. 43

Qur'an yaitu mad asli dan mad far'i.⁷ Mad asli disebut juga dengan *mad thabi'i* yang selalu dibaca panjang satu alif. Sedangkan *mad far'i* terbagi menjadi beberapa cabang.

Untuk karena itu harus menguasai dan menerapkan tanda-tanda wakof seperti wakof la harus di teruskan dan tanda wakof mim (wakof lazim harus berhenti dan seterusnya.menjaga dari beberapa kesalahan membaca baik kesalahan khffi(ringgan maupun kesalahan jail(berat) sehingga bias merusak arti AK-Qur'an .

2. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran tilawah al-Qur'an dalam bidang lagu di LPTQ Kecamatan Gondang Kabupeten Tulungagung ?.

Mengenai Strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran Tilawah Al-Qur'an dalam bidang lagu di LPTQ kecamatan Gondang,Berdasarkan hasil interview peneliti dengan beberapa pihak dan guru pendidikan Tilawah Al-Qur'an yang ada di LPTQ kecamatan Gondang sebagai berikut

Strategi guru PAI pembelajaran tilawah Al-Qur'an dalam bidang lagu di LPTQ kecamatan Gondang,ada teori dan ada praktek membaca di bidang lagu,karena ini sekedar praktek teori yang disampaikan dalam bidang lagu.itu juga ada materi juga ada praktek langsung yaitu:

Pertama Mengenal ciri-ciri lagu kedua Menirukan lagu-lagu sesuai kemampuan

⁷ Kemenag, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an*, (Surabaya: t.p.:, 2003), hlm. 43-44

Hal ini sudah sesuai dengan teori Dalam tilawah Al-Qur'an, telah masyhur menggunakan tujuh jenis lagu yang telah dipopulerkan oleh Qari' dan Qari'ah di berbagai penjuru dunia. Sebagaimana disebutkan dalam buku yang berjudul Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qari' Qari'ah di Kecamatan Kalidawir sebagai berikut:

1. Lagu *Bayati* atau (تَرَائِمُ الْبَيْتِي)

Sesuai dengan namanya yaitu *bayati*, lagu ini mempunyai arti rumah. Disebut rumah karena lagu ini biasa dilagukan sebagai lagu pembuka yang menjadi pijakan/ rumah untuk lagu-lagu berikutnya. Lagu ini masyhur dikalangan orang Mesir sekaligus dikumpulkan dalam lagu *Arab Hijazi*.

Adapun sifat dan kegunaan lagu bayati sebagaimana termaktub dalam buku Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Gondang sebagai berikut:

Sifat-sifat lagu bayati (ciri-ciri lagu bayati)

1. Mempunyai gerak lembut dan tegas.
2. Sesuai dengan tabi'i rendah dan sederhana.
3. Sesuai dengan lagu penutup dan pembuka.

Kegunaan Lagu bayati:

1. Untuk memberikan corak dan bunyi.
2. Untuk memberi tenaga dan peningkatan yang sesuai.
3. Untuk memberi pengukuran kepada lagu yang akan dibaca seterusnya.⁸

2. Lagu *Shoba* atau (تَرَائِمُ الصَّبِيِّ)

Kata *shoba* berasal dari bahasa arab yang mempunyai arti rindu. Hal ini sesuai dengan lagu *shoba* ketika dikumandangkan seperti

⁸ Pembina LPTQ Kecamatan Kalidawir, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Kalidawir*, (t.tp.: tp., 2012), hlm. 19

menggambarkan perasaan kerinduan yang mendalam. lagu ini mempunyai sifat dan kegunaan sebagaimana disebutkan adapun sifat dan kegunaan lagu bayati sebagaimana termuat dalam buku Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Kalidawir sebagai berikut:

Sifat-sifat lagu shoba :

1. Mempunyai gerak ringan dan cepat
2. Lemah lembut dan mendayu-dayu
3. Sesuai dengan tingkatan suara yang sederhana
4. Menenangkan jiwa

Kegunaan lagu shoba :

1. Dapat merendahkan ketenangan jiwa dan membawa kepada ketengan.
2. Membawa rasa khusu' dan keinsyafan.
3. Memberi penyesuaikan pada ayat yang menunjukkan kegembiraan, sedih dan merayu.
4. Membawa kepada kelembutan dan kefasihan ucapan.⁹

3. Lagu *Hijaz* atau (تَرَائِمُ الْحِجَازِ)

Sesuai dengan namanya, lagu ini berasal dari daerah *hijaz* yaitu makkah dan madinah. Adapun sifat dan kegunaan lagu *hijaz* sebagaimana termaktub dalam buku Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Kalidawir sebagai berikut:

Sifat-sifat Lagu Hijaz :

1. Mempunyai gerak lembut tapi terkesan.
2. Mempunyai ketegasan dan bersemangat.
3. Dapat disesuaikan dengan tingkatan suara.
4. Lebih sesuai dengan ayat yang menunjukkan perintah, teguh dan marah.

Kegunaan lagu Hijaz :

1. Memberi semangat kepada persembahan bacaan yang sepenuhnya.

⁹ Pembina LPTQ Kecamatan Kalidawir, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Kalidawir*, (t.tp.: tp., 2012), hlm. 20

2. Memberi kepuasan kepada pembaca dan pendengar.
3. Membawa pada ketegasan nada dan kefasihan bacaan.¹⁰

4. Lagu *Nahawand* atau (تَرَائِمُ النَّهَائِدُ)

Lagu ini berasal dari persi, tepatnya didaerah handam. Lagu ini juga telah mendapat gubahan oleh *qari'-qari'* mesir sehingga terkumpul kedalam lagu-lagu mesir. Adapun sifat dan kegunaan lagu nahawand sebagaimana termaktub dalam buku Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Kalidawir sebagai berikut:

Sifat-sifat lagu Nahawand :

1. Mempunyai gerak ringan.
2. Lemah lembut yang mengharukan.
3. Sesuai dengan tingkatan suara yang sederhana.

Kegunaan lagu Nahawand :

1. Melembutkan suatu bacaan.
2. Membawa rasa khusu' dan keinsafan.
3. Memberi penyesuaian kepada ayat yang menunjukkan ayat gembira/ sedih.
4. Membawa kepada sebutan huruf yang betul dan fasih.¹¹

5. Lagu *Rosta* atau (تَرَائِمُ الرَّسْتِ)

Lagu ini lahir di kota Pasrsi. Lagu ini telah menjadi bagian dari lagu-lagu mesir setelah dirubah oleh *qari'-qari'* Mesir. Bahkan lagu ini populer diantara kumpulan lagu-lagu Mesir lainnya. Adapun sifat dan kegunaan lagu rosta sebagaimana termaktub dalam buku Pedoman

¹⁰ Pembina LPTQ Kecamatan Kalidawir, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Kalidawir*, (t.tp.: tp., 2012), hlm. 21

¹¹ Pembina LPTQ Kecamatan Kalidawir, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Kalidawir*, (t.tp.: tp., 2012), hlm. 21

Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Kalidawir sebagai berikut:

Sifat-sifat lagu rosta

1. Mempunyai gerak ringan.
2. Terdapat kelincahan dan bersemangat.
3. Dapat disesuaikan dengan tingkatan suara.
4. Dapat disesuaikan dengan nama-nama ragam ayat.

Kegunaan lagu Rosta:

1. Memberi semangat kepada persembahan bacaan dengan sepenuhnya.
2. Memberi kepuasan kepada pembaca dan pendengar.
3. Memberi keinsafan dan ketenangan jiwa.
4. Memberi tenaga kepada lagu-lagu yang akan dibaca sesudahnya.
5. Membawa kepada sebutan huruf yang betul dan fasih.¹²

6. Lagu *Jiharkah* atau (تَرَائِمُ الْجَهْرِكَةِ)

Lagu ini berasal dari daerah Afrika. Lagu ini juga sempat dirubah oleh para pakar lagu Arab dan Mesir yang kemudian terkumpul dalam lagu-lagu Mesir. Adapun sifat dan kegunaan lagu rosta sebagaimana termaktub dalam buku Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Kalidawir sebagai berikut:

Sifat-sifat lagu Jiharkah :

1. Mempunyai gerak ringan dan cepat.
2. Mempunyai kelembutan yang berkesan.
3. Mempunyai sifat kesesuaian dengan tingkatan suara yang sederhana.

Kegunaan lagu Jiharkah :

1. Meredakan ketegangan didalam suatu bacaan.
2. Melembutkan suatu bacaan.
3. Memberi penyesuaian kepada ayat-ayat yang menunjukkan kesedihan dan kerinduan.

¹² Pembina LPTQ Kecamatan Kalidawir, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Kalidawir*, (t.tp.: tp., 2012), hlm. 22

4. Membawa kepada lebih tartil kepada sebutan huruf kalimah dan ayat yang dibaca.¹³

7. Lagu *Sikāh* atau (تَرَائِمُ السَّكَاةِ)

Lagu ini juga berasal dari daerah Persi. Kemudian dirubah pula oleh para pakar lagu Arab Hijaz dan Mesir sehingga dikumpulkan dalam lagu-lagu Mesir. Adapun sifat dan kegunaan lagu rosta sebagaimana termaktub dalam buku Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Kalidawir sebagai berikut:

Sifat-sifat atau ciri-ciri lagu Sikah :

1. Mempunyai gerak lembut.
2. Mempunyai sifat lemah lembut yang menawan hati.
3. Mempunyai sifat kesesuaian dengan tingkatan suara yang lebih tinggi.

Kegunaan lagu Sikah :

1. Melembutkan suara bacaan.
2. Memberi kepuasan kepada pembaca dan pendengar.
3. Memberi penyesuaian kepada ayat-ayat yang menunjukkan memohon petunjuk dan merayu.
4. Menambah seni tartil pada sebutan huruf-huruf kalimat dan ayat-ayat yang dibaca.
5. Membawa kepada rasa khusu' dan keinsafan.¹⁴

Dalam Untuk karena itu di anjurkan bagi para siswa menguasai lagu dan berlatih untuk memindahkan lagu-lagu ke ayat – ayat lain.

Selalu mempelajari secara kntinyu pedoman lagu-lagu yang di sebur tauseh

¹³ Pembina LPTQ Kecamatan Kalidawir, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Kalidawir*, (t.tp.: tp., 2012), hlm. 22

¹⁴ Pembina LPTQ Kecamatan Kalidawir, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an Qori' Qori'ah di Kecamatan Kalidawir*, (t.tp.: tp., 2012), hlm. 23

3. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran tilawah al-Qur'an dalam bidang suara di LPTQ Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung ?.

Mengenai Strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran Tilawah Al-Qur'an dalam bidang suara di LPTQ kecamatan Gondang, Berdasarkan hasil interview peneliti dengan beberapa pihak dan guru pendidikan Tilawah Al-Qur'an yang ada di LPTQ kecamatan Gondang sebagai berikut

Hasil pengamatan penulis melalui metode observasi yang dilakukan pada tanggal 4 November 2017 -20 April 2018, tepatnya pada hari Minggu antara pukul 14.30 – 15.30 WIB, penulis mengamati mulai dari do'a hingga membaca secara tartil kemudian setelah itu, penulis mendapatkan bahwa :

Dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an pertanma harus punya modal suara, suara di beri sejak lahirkan di kasih oleh Alloh suara yang bagus, dalam tahap proses. ada kalanya suara yang kurang bagus, ada kalanya suara yang cukup bagus palagi untuk laki-laki mempunyai karakter suar tersendiri tenor. bariton dan untuk perempuan seperti sopran tinggi da sopran dramatis.”¹⁵.

Hal ini sudah sesuai dengan teori Suara secara umum adalah sesuatu yang bisa didengar oleh panca indera. Suara tidak mempunyai wujud fisik akan tetapi suara dihasilkan oleh gerak-gerik sebuah hal yang berwujud. Pengertian suara sebagaimana tertuang dalam buku Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an adalah:

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Damanhuri , 13 Januari 2018

suatu bunyi yang disebabkan oleh suatu gesekan, benturan, sentuhan atau pun getaran suatu benda, baik yang nampak oleh panca indra maupun tidak. Begitu pula dengan suara manusia. Ia merupakan hasil resonansi antara getaran pita suara dengan ruangan rongga yang ada di kepala, karena ada tiupan dari rongga pernapasan. Dengan demikian, suara merupakan hasil kerja fisik yang membutuhkan tenaga.¹⁶

Walaupun suara yang baik sebagaimana diatas, namun pada dasarnya setiap manusia mempunyai suara yang berbeda-beda, ada yang mempunyai suara nyaring, merdu, halus, serak-serak basah, bahkan ada yang *fales*. Secara lebih jelas, Pranajaya sebagaimana dikutip oleh Tim Penyusun buku yang berjudul Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an membedakan bentuk suara sebagai berikut:

- 1) *Jenis suara laki-laki*
 - a) *Tenor*, yaitu jenis suara tinggi
 - b) *Bariton*, jenis suara sedang
 - c) *Bas*, ialah jenis suara rendah, bunyinya dalam dan terang. Orang yang punya suara seperti ini biasanya lebih mudah memainkan lagu.
- 2) *Jenis suara perempuan*
 - a) *Sopran tinggi*, ialah jenis suara paling tinggi: volume ini biasanya kurang enak didengar karena terlalu tinggi.
 - b) *Sopran dramatis*, ialah jenis suara yang mempunyai volume bermacam-macam, bunyi-bunyi yang penuh dan ke bawah.
 - c) *Mezzo sopran*, ialah jenis suara yang mempunyai volume antara sopran dan alto.
 - d) *Alto*, ialah jenis suara rentah, suara ini banyak memerlukan udara. Namun demikian ada juga orang yang mempunyai jenis suara alto tetapi dapat bersuara tinggi seperti jenis suara sopran (paling tinggi).¹⁷

Nada suara dalam lagu, khususnya untuk menyanyi mempunyai tingkatan nada sejumlah 8 (delapan) tingkat berupa *do, re, mi, fa, so, la, si, do*. Begitu pula dalam tilawah juga dikenal beberapa tingkatan nada.

¹⁶ Kemenag, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an*, (Surabaya: t.p., 2003), hlm. 96

¹⁷ Kemenag, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an*, (Surabaya: t.p., 2003), hlm. 94-95

Dalam hal ini sebagaimana tertuang dalam buku Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an adalah kemampuan qori-qori dalam mengangkat suara diukur dari tingkatan yang paling tinggi.¹⁸ Kemudian tingkatan nada tilawah ada 4 (empat) yaitu *qarār* (قَرَارُ), *nawā* (نَوَى), *jawāb* (جَوَابُ), *jawāb al-jawāb* (جَوَابُ الْجَوَابِ) sebagaimana termuat dalam buku Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an tersebut juga disebutkan bahwa:

Dalam melagukan Al-Qur'an dikenal ada empat nada suara yaitu:

1. *Qarar*, yaitu nada suara yang paling rendah.
2. *Nawa*, yaitu nada suara yang sedang atau nada suara kedua.
3. *Jawab*, yaitu nada suara tinggi atau nada suara ketiga.
4. *Jawabul jawab*, yaitu nada suara keempat atau nada suara paling tinggi.¹⁹

Pada praktiknya, keempat nada diatas harus ada pada lagu bayyati sebagai lagu pokok ketika Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Lagu bayyati sebagai lagu pokok menggunakan tingkatan nada secara berurutan dimulai dari *qarār*, *nawā*, *jawāb*, dan *jawābul jawab*. Kemudian diikuti lagu yang lain dengan nada awalan *jawāb* disusul *jawābul jawab*.

Harus mengenal cirri-ciri lagu,,harus menirukan lagu sesuai kemampuan dan memahami lagu tidak sulit dan mensulitkan akan tetapi harus banyak-banyak membaca dan menghafalkan lagu dan praktek di waktu senggang .

¹⁸ Kemenag, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an*, (Surabaya: t.p., 2003), hlm. 95

¹⁹ Kemenag, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an*, (Surabaya: t.p., 2003), hlm. 95